

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Proses Komunikasi Nonverbal Penyandang Tunarungu Dalam Dunia Kerja, maka peneliti menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan komunikasi nonverbal disampaikan oleh penyandang tunarungu saat bekerja melalui penggunaan bahasa isyarat yang digunakan pada kedua belah pihak dan kadang memakai media kertas ketika berkomunikasi dengan mereka yang tidak memahami bahasa isyarat.
2. Hambatan yang muncul dalam proses komunikasi adalah sikap tertutup pada pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, terutama penyandang tunarungu. Ketika kedua belah pihak tetap diam, tanpa ada yang memulai komunikasi terlebih dahulu. Hambatan komunikasi yang terjadi pada proses komunikasi yang dilakukan penyandang tunarungu terdiri dari hambatan semantik, mekanik, kepentingan, motivasi terpendam, dan prasangka.

Proses komunikasi nonverbal antara penyandang tunarungu dilakukan melalui bahasa isyarat sebagai pengganti komunikasi verbal, sehingga tidak dipungkiri, terdapat hambatan dalam proses komunikasi yang dilakukan, untuk seringkali komunikasi dilakukan dengan menggunakan media.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan observasi di PT. Arya Birendra Perkasa menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Dalam hal ini, peneliti memberikan saran kepada semua pihak.

1. PT. Arya Birendra Perkasa khususnya trainer diharapkan dapat meningkatkan dukungan untuk tunarungu dan mengurangi jarak antara tunarungu dan karyawan lain yang bukan penyandang tunarungu.
2. Penyandang tunarungu dan trainer diharapkan mengesampingkan ego untuk menghasilkan komunikasi yang lancar dan efektif.
3. Mengembangkan media komunikasi dan mempopulerkan bahasa isyarat BISINDO untuk berkomunikasi dengan penyandang tunarungu.